

PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA GURU DAN SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) MELALUI PENGEMBANGAN INOVASI BAHAN AJAR BERBASIS *ENGLISH FOR SPECIFIC PURPOSES* (ESP)

Sri Utami, Wijang Sakitri, Lesta Karolina Br Sebayang

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang

Abstrak. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 2 Borobudur, Magelang, merupakan sekolah kejuruan dengan fokus program studi Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dan Teknik Pemeliharaan Mekanik Industri (TPMI). Sekolah yang sudah terakreditasi A ini mempunyai 512 siswa dengan jumlah guru sebanyak 43 orang pada tahun ajaran 2013/2014. Pengklasifikasian guru berdasarkan mata pelajaran yang diampu. Guru Bahasa Inggris diklasifikasikan dalam Guru Umum. Terkait dengan pengajaran bahasa Inggris, sekolah ini mengacu pada kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013, silabus yang tertulis masih bersifat umum. Jika ditilik dengan kebutuhan siswa SMK teknik yang membutuhkan acuan yang lebih fokus, maka perlu adanya pembenahan syllabus dan bahan ajar. Siswa SMK teknik membutuhkan *genre* atau karakter materi yang berbeda dengan siswa SMU/MA. Materi yang bisa ditawarkan kepada siswa SMK hendaklah bersifat teknis, yang disesuaikan dengan jurusan masing-masing. Hasil dari pengabdian ini adalah berupa bahan ajar sebagai pelengkap buku utama yang digunakan oleh SMK yang sesuai dengan kurikulum 2013 khusus untuk kelas XII yaitu jurusan teknik mesin. Kesimpulan dari pengabdian ini adalah bahwa pengembangan buku ajar masih sangat diperlukan untuk siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hal ini dikarenakan kurikulum SMK masih disamakan dengan kurikulum SMA. Pada kenyataannya, kebutuhan siswa SMK sangatlah berbeda dengan kebutuhan siswa SMA. Siswa SMK lebih membutuhkan mata pelajaran yang berkaitan dengan kosa kata teknis dan bahasa komunikatif yang diperlukan ditempat kerja.

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 2 Borobudur, Magelang, merupakan sekolah kejuruan dengan program studi Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dan Teknik Pemeliharaan Mekanik Industri (TPMI). Sekolah yang sudah terakreditasi A ini mempunyai 512 siswa dengan jumlah guru sebanyak 43 orang pada tahun

ajaran 2013/2014. Pengklasifikasian guru berdasarkan mata pelajaran yang diampu. Guru Bahasa Inggris diklasifikasikan dalam Guru Umum.

Terkait dengan pengajaran bahasa Inggris, sekolah ini mengacu pada kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013, silabus yang tertulis masih bersifat umum. Jika ditilik dengan kebutuhan siswa SMK teknik yang

membutuhkan acuan yang lebih fokus, maka perlu adanya pembenahan syllabus dan bahan ajar. Siswa SMK teknik membutuhkan *genre* atau karakter materi yang berbeda dengan siswa SMU/MA. Materi yang bisa ditawarkan kepada siswa SMK hendaklah bersifat teknis, yang disesuaikan dengan jurusan masing-masing.

Sementara itu, buku yang digunakan selama ini dalam pengajaran Bahasa Inggris adalah dari Lembaga Pemacu Prestasi bidang Ilmu Pengetahuan (LP2IP). Beberapa materi yang diberikan kepada siswa kelas X berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diantaranya adalah *Greetings and Leave takings, Thanking, Apologizing, Numbers, Describing Things, Describing People, Comparison, Requesting, Expressing Feeling, Offering, Permission, Sympathy, Describing Events, Explaining Signs and Symbols, Asking for and giving directions, Expressing possibilities, Expressing wants and needs, Expressing Capabilities, Expressing Preferences*, dan *Giving Invitation*.

Berdasarkan topik-topik tersebut diatas, terlihat bahwa materi tersebut masih sangat umum dan masih kurang fokus dengan kebutuhan bahasa teknik siswa calon lulusan SMK Teknik permesinan. Untuk itu, diperlukan kajian dan pengembangan perangkat pembelajaran, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Syllabus dan Bahan Ajar. Dengan demikian, siswa dapat mudah mengasosiasikan pelajaran bahasa Inggris dengan kebutuhan riil mereka; baik kebutuhan saat praktik maupun dalam dunia kerja. Selain itu, dengan perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan keterampilan siswa yang nantinya akan digunakan didunia kerja, mereka akan lebih mudah berkomunikasi dengan Bahasa Inggris baik lisan maupun tulis di era global ini.

Hasil wawancara dengan beberapaguru SMK Muhammadiyah 2 Borobudur,

kemampuan berkomunikasi siswa dalam bahasa Inggris masih sangat kurang. Hal ini juga ditemukan dalam sebuah penelitian berjudul “Model Pembelajaran Bahasa Inggris berbasis Inkuiri untuk Sekolah Menengah Kejuruan” yang ditulis oleh Hersulasti, bahwa “Pembelajaran lebih banyak melatih mereka untuk melakukan latihan-latihan tertulis dan menghapalkan kata atau lebih menekankan pada tata bahasa saja,” (Okezone: 2012). Artinya, siswa hanya sebatas mengetahui kosa kata dalam bahasa Inggris secara umum, bukan terminologi khusus untuk siswa jurusan teknik. Pada kenyataannya dilapangan,, keterampilan berkomunikasi dalam pekerjaan akan mengharuskan mereka berinteraksi dengan klien dengan menggunakan bahasa Inggris yang mana akan lebih banyak berkaitan dengan kosa kata teknik mesin.

Sementara itu, dengan adanya pasar bebas ASEAN (Asean Economic Community) yang sudah dimulai pada tahun 2015, maka seluruh masyarakat Indonesia, terutama siswa, dan profesional harus segera membenahi diri agar dapat bersaing dengan masyarakat internasional. Salah satunya adalah kemampuan berkomunikasi dengan bahasa Inggris. Untuk itu, sekolah sebagai salah satu institusi pendidikan formal, hendaknya menyiapkan segala perangkat pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa.

Pembenahan perangkat pembelajaran siswa SMK untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja sangat perlu dilakukan. Perangkat yang dimaksud adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Syllabus dan Bahan Ajar. Dalam pengembangan perangkat ini dibutuhkan *genre* khusus terkait dengan dunia permesinan. Untuk itu, pendekatan pembuatan perangkat yang lebih komprehensif sesuai dengan kebutuhan bidang yang digeluti siswa sangatlah diperlukan.

Untuk pengembangan perangkat pembelajaran, pendekatan *English for Specific Purposes* (ESP) dapat menjawab tantangan

tersebut diatas. ESP merupakan pendekatan pengajaran bahasa Inggris dimana materi dan metode yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajar, dalam hal ini siswa (Hutchinson & Walters: 1986). Pengajaran bahasa dengan pendekatan ESP fokus pada kondisi siswa dengan materi tertentu yang berbeda dengan pengajaran bahasa Inggris umum- *General English*.

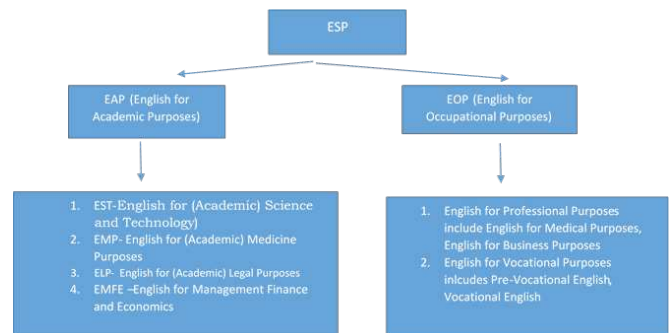
Tujuan dari pengabdian ini adalah pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa SMK Jurusan Teknik Mesin. Manfaat kegiatan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini bisa ditinjau dari segi akademik atau pengembangan ilmu dan ekonomi. Dari sisi akademik, atau pengembangan ilmu, hasil dari pengabdian ini dapat menambah alternatif bahan ajar yang sudah dikembangkan sesuai dengan pendekatan English for Specific Purposes (ESP) berbasis pada kebutuhan siswa. Bahan ajar yang sudah terbaharui diharapkan dapat menjadi model bagi SMK lain untuk meningkatkan kualitas materi pembelajaran.

Dari sisi ekonomi, meningkatnya kualitas bahan ajar memudahkan siswa dalam memperoleh kompetensi komunikatif yang dibutuhkan baik sebagai siswa maupun dalam lapangan pekerjaan. Dengan memiliki kompetensi ini, siswa akan dapat bersaing dan unggul kelak didunia profesiona. Sehingga, hal ini menambah bargaining position lulusan untuk memperoleh penghidupan yang lebih baik.

Pada awalnya, *English for Specific Purposes (ESP)*, atau Bahasa Inggris untuk Tujuan Tertentu dikenal dengan EST (English for Science and Technology) sekitar tahun 1960an. EST mengalami perkembangan yang berbeda-beda disetiap negara. Swales (1985) mengaitkan perkembangan EST untuk mengilustrasikan perkembangan ESP. Dia mengilustrasikan bahwa “with one or two exceptions...English for Science and Technology has always set and continues to

set the trend in theoretical discussion, in ways of analysing language, and in the variety of actual teaching materials”. EST telah menjadi tren sebagai pendekatan dalam diskusi teoritis untuk menganalisa bahasa, dan materi pengajaran tertentu.

Klasifikasi ESP berdasarkan bidang keahliannya dapat dibagi dalam dua ketegori (Gambar 1):



Gambar 1: Klasifikasi ESP. Sumber: Dudley-Evens and St John,1998:6

Dari gambar diatas, ESP diklasifikasikan menjadi dua jenis. Pertama adalah *English for Academic Purposes (EAP)*, atau Bahasa Inggris untuk Tujuan Akademis, dan kedua adalah *English for Occupational Purposes (EOP)*, atau Bahasa Inggris untuk Tujuan Pekerjaan. EAP ditujukan jika siswa atau pembelajar bahasa Inggris bertujuan untuk menguasai materi tertentu atau khusus untuk kepentingan akademis. EAP dibedakan dalam beberapa kategori. Mereka adalah EST (*English for Science and Technology*), EMP (*English for Medicine Purposes*), ELP (*English for Legal Purposes*), dan EMFE (*English for Management and Economics*). Sedangkan, EOP diklasifikasikan menjadi dua bidang yaitu *English for Professional Purposes*, dan *English for Vocational Purposes*.

Terkait dengan konsep kebahasaan tertentu (Analisis Register), konsep register dalam kebahasaan diperlukan dalam menentukan jenis materi yang disesuaikan

dengan kebutuhan siswa (Hutchinson & Walters: 1987). Register membedakan materi yang siswa SMK pelajari dengan siswa Sekolah Menengah Umum (SMU). Materi SMK diklasifikasikan dalam *English for Occupational Purposes* (EOP). Hal ini dikarenakan siswa SMK diharapkan siap dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris sesuai dengan bidangnya masing-masing setelah lulus nanti.

Bahasa digunakan dalam situasi kontekstual dan juga budaya. Halliday dalam Hammon et.al (1992:2) menyebutkan tiga variabel yang dapat menentukan pilihan kata yang kemudian diperlukan dalam penyusunan sebuah teks yang bermakna. Mereka adalah *Field, Tenor, dan Mode*. *Field* adalah dimana penyusunan teks yang diajarkan dikaitkan dengan tempat dimana terjadinya aktifitas sosial. *Tenor* merupakan hubungan antara orang-orang yang terlibat didalamnya. *Mode* fokus terhadap bagaimana kalimat yang ada dalam teks saling berkaitan satu dengan yang lain sehingga bermakna.

Dalam pengabdian ini, tim pengabdian akan melibatkan unsur-unsur kebahasaan diatas: *field, tenor, dan mode* dalam teks yang akan disajikan dalam bahan ajar. Mengingat target dalam pengabdian ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Mesin, maka, materi ajar harus disesuaikan dengan *register* atau *genre* permesinan. Dalam penyusunan bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa SMK, maka tim akan mengadakan analisa kebutuhan jenis materi bahan ajar yang telah disiapkan oleh tim dengan mengacu pada teori penyusunan bahan ajar.

METODE

Inti dari pengabdian kali ini adalah peningkatan kualitas bahan ajar sehingga dapat meningkatkan keahlian kompetensi komunikatif siswa SMK. Untuk itu, kerangka pemecahan digunakan adalah pembuatan

bahan ajar yang diadopsi dari teori penyusunan bahan ajar Bahasa Inggris Bisnis, oleh Mark Ellis dan Chirstine Johnson (1994), yang mana penulis adopsi untuk penyusunan bahan ajar bagi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang termasuk dalam klasifikasi EST (*English for Science and Technology*).

Analisa kebutuhan dikaitkan dengan kebutuhan siswa SMK untuk memenuhi kebutuhan dalam lapangan pekerjaan. Analisa kebutuhan dilakukan melalui wawancara dengan guru terkait, dan juga mengunjungi lokasi praktek siswa.



Gambar 1: Kunjungan Workshop Siswa

Khalayak sasaran pengabdian ini adalah guru bahasa Inggris kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 2 Muhammadiyah Borobudur yang berlokasi di SMK Muhammadiyah 2 Borobudur, Jl. Syailendra Raya, Borobudur, 56553, Magelang. Selain membantu mengembangkan bahan ajar dengan pendekatan ESP dengan Guru Bahasa Inggris, mereka juga akan menjadi pengguna bahan ajar yang sudah dikembangkan. Bahan ajar yang dibuat berfungsi sebagai buku pelengkap materi untuk siswa kelas XI dengan maksud bahwa siswa diberikan bekal yang cukup dalam memahami bahasa Inggris teknik sebelum menyelesaikan studinya.

Table 1: Tahapan Pelaksanaan

Tahapan Pembuatan Bahan Ajar	Keterangan	Metode
Analisa materi yang ada dikaitkan dengan kebutuhan siswa	Apa yang siswa SMK butuhkan untuk memenuhi kebutuhan lapangan pekerjaan?	Observasi langsung kegiatan siswa SMK serta wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas
Penilaian Tingkat Keterampilan Siswa	Tingkat keterampilan siswa diketahui melalui wawancara dengan guru kelas tentang prestasi siswa dan kondisi sehari-hari dikelas dalam pengajaran Bahasa Inggris	Dengan wawancara untuk kepala sekolah dan guru SMK
Bahan ajar	Menyesuaikan kebutuhan dan tujuan yang jelas	Mendesain bahan ajar sesuai dengan hasil observasi dan wawancara Pengambilan bahan referensi dari buku-buku terkait dan internet
Tujuan bahan ajar	Didefinisikan dengan jelas sesuai dengan hasil analisa kebutuhan siswa	Penyusunan detail bahan ajar berdasarkan per unit materi
Waktu	Alokasi Waktu	Penyesuaian waktu pengajaran bahasa Inggris
Harapan Siswa	Berorientasi pada tujuan siswa	Observasi, Kuesioner , wawancara
Evaluasi kemajuan	Ujian tertulis dan tidak tertulis yang disesuaikan dengan bahan ajar	Implementasi bahan ajar kepada siswa.

Sumber: Mark Ellis dan Chirstine Johnson (1994), telah dimodifikasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengabdian ini adalah berupa bahan ajar sebagai pelengkap buku utama yang digunakan oleh SMK yang sesuai dengan kurikulum 2013. Dikarenakan buku SMK kurikulum 2013 disamakan dengan SMA, maka tim pengabdian membuat bahan ajar yang disesuaikan dengan jurusan siswa yaitu jurusan teknik mesin. Berikut penjabaran isi bahan ajar (buku asli terlampir).

Bahan ajar berjudul “*English for Vocational High School: Engeneering Series*”. Bahan jadi tersebut terdiri dari empat (4) unit yaitu:

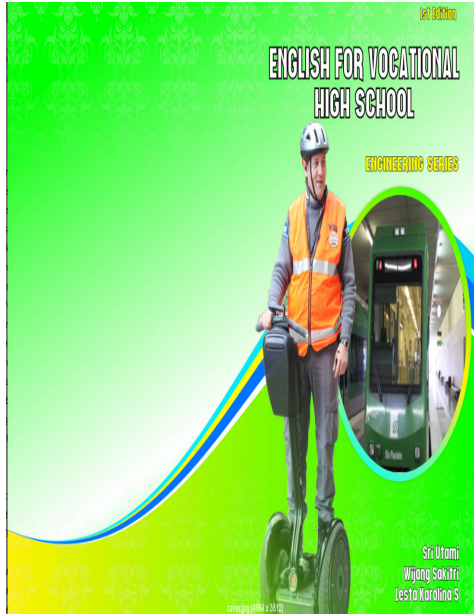
1. Unit 1: *Tools*
Unit 1 Tools ini berisi tentang kosa kata-kosa kata yang berkaitan dengan peralatan yang sering digunakan oleh siswa teknik mesin. Tujuan dari unit

ini adalah siswa dapat dengan mudah mengasosiasikan kosa kata bahasa Inggris dengan apa yang mereka temui sehari-hari saat praktek maupun teori dikelas. Untuk mempermudah siswa dalam mempelajari kosa kata tersebut, gambar-gambar terkait juga disajikan.

2. Unit 2: *Health and Safety*
Unit 2 melatih siswa tentang kosa kata dan ekspresi yang sering digunakan berkaitan dengan kesehatan dan keamanan kerja (*Health and Safety*).
3. Unit 3: *Automotive*
Dalam unit ini, siswa dikenalkan kosa kata terkait otomotive dan diintegrasikan dengan 4 keahlian bahasa
4. *Product Marketing*
Dalam unit ini, siswa dikenalkan

bagaimana mempromosikan produk-produk otomotif.

Berikut adalah contoh materi dengan fokus bahan ajar yang sudah dikembangkan.



Gambar 2: Cover Buku SMK

1.		A. HAMMER
2.		B. STEEL SAW
3.		C. PLIER
4.		D. WIRE CUTTER
5.		E. WIRE BRUSH
6.		F. BOLTS

Gambar 3: Tools (Unit 1)

Arrange the following jumbled words into good sentences.

- 1) electric wire - makes - Rubber - for - an - good insulation|
.....
- 2) the way - revolutionize - we - things - New inventions - do
.....
- 3) Edison - an important - made - to the development - contribution - of the lightbulb
.....
- 4) many - in - The lack equality - frustrated - the work place - women
.....
- 5) they - attractive - consume - Electric cars - because - are - don't - gasoline
.....

Gambar 4: Contoh Materi Latihan Menulis



Gambar 5: Contoh Materi terkait Kosa Kata

WELDING

Welding is, at its core, simply a way of bonding two pieces of metal. While there are other ways to join metal (riveting, brazing and soldering, for instance), welding has become the method of choice for its strength, efficiency and versatility. There are tons of different welding methods, and more are being invented all the time. Some methods use heat to essentially melt two pieces of metal together, often adding a "filler metal" into the joint to act as a binding agent. Other methods rely on pressure to bind metal together, and still others use a combination of both heat and pressure. Unlike soldering and brazing, where the metal pieces being joined remain unaltered, the process of welding always changes the work pieces.

This may seem like a trivial point, but it's actually critical to understanding why welding produces such strong bonds. In the processes of soldering and brazing, two pieces of metal are joined by introducing a third material (with a lower melting point) into the mix. Melting this third material between the surfaces of the original pieces binds the pieces together. The bond, however, is only as strong as the joining material. Welding, on the other hand, cuts out the middleman and joins the original pieces directly to each other. The result is a strong, cohesive bond that's often as strong as the material itself.

Practice

Answer the following questions.

1. What is welding?
2. Why is welding used

GLOSSARY

Versatie	: having many different skills or uses /'vɜːsəti/
Method	: way of doing something /'meθəd/
Trivial	: having little importance /'trɪvɪəl/
Bind	: tie or fasten, stick together in a solid mass /baɪnd/

Gambar 6: Contoh Materi Reading

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan dari pengabdian ini adalah bahwa pengembangan buku ajar masih sangat diperlukan untuk siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hal ini dikarenakan kurikulum SMK masih disamakan dengan kurikulum SMA. Pada kenyataannya, kebutuhan siswa SMK sangatlah berbeda dengan kebutuhan siswa SMA. Siswa SMK lebih membutuhkan mata pelajaran yang berkaitan dengan kosa kata teknis dan bahasa komunikatif yang diperlukan ditempat kerja. Melihat fakta bahwa ditingkat nasional mewajibkan menggunakan buku tertentu yang mana sama dengan SMA/MA, maka, pemerintah perlu mengkaji ulang kebijakan menyamakan kurikulum SMA/MA dengan SMK. Artinya, pemerintah tetap perlu menyediakan buku tambahan untuk SMK yang disesuaikan dengan bidang keahliannya.

Saran

Kegiatan evaluasi perlu dilanjutkan dengan melakukan uji kelayakan bahan ajar melalui metode experimental didalam kelas vokasi terkait. Untuk itu, pengabdian ini perlu akan ditindaklanjuti dengan fokus pada evaluasi bahan ajar dengan melibatkan guru terkait, siswa, dan juga pemangku kepentingan terkait lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hammond, et.al 1992. *English for Specific Purposes. A Handbook for Teachers of Adult Literacy*. Australia: Macquirie University
- Hutchinson, Tom; Waters, Alan. 1987. *English for Specific Purposes. A learning-centred approach*. New York: Cambridge University Press.
- Mejalis Pendidikan Dasar dan Menengah. 2012. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kab. Magelang. Profil Sekolah. SMK Muhammadiyah 2 Borobudur
- Mark Ellis, & Christine Johnson. (1994).

- Teaching Business English*. New York: Oxford University Press.
- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP). Kelas X Sem. Gasal/Buku Ia. SMKN 6 Yogyakarta.
- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP). Kelas XII Sem. Gasal dan Genap. SMK Muhammadiyah 2 Borobudur
- Silabus SMA/MA Kurikulum 2013. Bahasa Inggris-Wajib. Kelas X. SMK Muhammadiyah 2 Borobudur.
- Struktur Kurikulum Tahun Pembelajaran 2009/2010. Program Keahlian Teknik Mesin. Kompetensi Keahlian Teknik Pemeliharaan Mekanik Industri.
- Swales, Jl. 1985. (ed).*Episodes in ESP*. Pergamon. Tony Dudley-Evans and Maggie Jo St John. 1998. Cambridge: CUP. 301 pp. ISBN 0 521 59675-0
- www.okezone.com diunggah pada tanggal 3 Maret 2014